

Coffee Shops as Learning Arenas and Spaces of Student Lifestyle Formation: A Case Study of Hanei Here Coffee in Samarinda City

Coffee Shops Sebagai Arena Belajar dan Pembentukan Gaya Mahasiswa (Studi Kasus di Hanei Here Coffee Kota Samarinda)

Dwi Aulia^{1*}, Zulkifli Abdullah²

^{1,2}Pembangunan Sosial Universitas Mulawarman

ARTICLE INFO

Article history:

Received: May 06, 2025
Revised: June 05, 2025
Accepted: June 22, 2025

Kata Kunci:

Coffee Shops; Gaya Hidup Mahasiswa;
Arena Belajar; Kota Samarinda

Keywords:

Coffee Shops; Students Lifestyle;
Learning Arenas; Samarinda City



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

belajar dan mencerminkan perubahan cara mahasiswa menjalani kehidupan perkuliahan secara lebih fleksibel dan kreatif.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Hanei Here Coffee di Kota Samarinda sebagai arena belajar dan pembentukan gaya hidup mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Mulawarman. Kafe ini tidak hanya menjadi tempat bersantai, tetapi juga berkembang sebagai ruang belajar informal yang nyaman, efektif, dan terjangkau. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta teori dari Kotler dan Keller. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hanei Here Coffee mendukung aktivitas akademik dan produktivitas mahasiswa serta menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Lingkungan kafe yang kondusif memenuhi kebutuhan akademik, sosial, dan emosional, menjadikannya ruang multifungsi yang penting dalam keseharian mahasiswa. Dengan demikian, kafe ini berperan sebagai alternatif ruang

ABSTRACT

This study examines the role of Hanei Here Coffee in Samarinda as a learning space and a part of student lifestyle, particularly for students of Mulawarman University. The café has evolved beyond a place for leisure into an informal learning environment that is comfortable, effective, and affordable. The research uses a descriptive qualitative method with a case study approach, based on the theory of Kotler and Keller. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings show that Hanei Here Coffee supports students' academic activities and productivity, becoming an integral part of their lifestyle. Its conducive environment meets academic, social, and emotional needs, making it a multifunctional space that plays an important role in students' daily lives. Thus, the café serves as an alternative learning space and reflects the shifting habits of students in navigating their academic life more flexibly and creatively.

PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup masyarakat selalu diikuti oleh perkembangan zaman. Menurut orang-orang yang tinggal di kota-kota besar, duduk di kafe dan berbicara dengan teman-teman adalah sebagian kehidupan kontemporer, jika ada yang tidak tahu apa itu kafe, mereka akan di cap kulot. Menurut stratifikasi sosial ialah membedakan tiap-tiap orang yang berinteraksi di masyarakat, gaya hidup ini mungkin menunjukkan status sosial (Estika & Asriwandari, 2017; Sidik et al., 2024). Teknologi dan perkembangan zaman membawa

*Corresponding author
E-mail addresses: dwiaulia181201@gmail.com

perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Perubahan perilaku akibat adanya gaya hidup yang dipengaruhi perkembangan zaman dan teknologi Gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok (Adnan, 2021; Pulungan et al., 2018).

Globalisasi, pertumbuhan pasar bebas, dan transformasi akan mengubah pola tingkah laku, ini membuat pola tingkat konsumsi tinggi. Pada konsumsi masyarakat di era globalisasi ini akan dipengaruhi oleh kapitalisme konsumsi untuk memenuhi kebutuhan nilai simbolik dan fungsional (Yugantara et al., 2021). Kehadiran globalisasi membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia baik itu di bidang politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain-lain. Pengaruh globalisasi di Indonesia salah satunya yang terjadi saat ini ialah fenomena "nongkrong" oleh masyarakat Indonesia di Cafe. Tujuannya ialah bertemu teman, mengerjakan tugas, sebagai tempat berdiskusi dan menyalurkan aspirasi, juga ada yang menjadikannya sebagai tempat untuk sekedar menghabiskan waktu luang sambil menikmati fasilitas yang tersedia di café (Broadway et al., 2018; Lee et al., 2015; Maspul & Almalki, 2023).

Kedai kopi telah berkembang menjadi tempat interaksi, pemilihan lokasi untuk berkegiatan yang menjadi bagian dari gaya hidup modern. Komunitas dapat menikmati kopi sambil bersantai dan berbicara dengan orang lain. Tidak jarang, perilaku konsumen dipengaruhi oleh gaya hidup ini. Produsen dan pemasar menggunakannya untuk memasarkan bisnisnya. Salah satu contohnya adalah transformasi fungsi kedai kopi menjadi tempat yang sekarang tidak hanya menjual kopi tetapi juga menawarkan layanan lain (Amrihani & Ritonga, 2021). Perbedaan kafe dengan tempat makan lain bisa dilihat dari perbedaan nama tempat sebagai contoh restoran kecil dengan nama "bistro". Ini senantiasa menjadikan daftar makanannya selalu tidak sama tiap harinya, mereka selalu memberi tahu pelanggan tentang apa yang ada di hari dan musim, selanjutnya ada rumah makan. Rumah makan dapat beroperasi dengan lebih mudah. Rumah makan biasanya dikelola oleh keluarga, memberikan suasana yang lebih akrab. Tidak ada seni di dalamnya, dan menunya beragam. Lalu ada kedai, ini diartikan menjadi lokasi penjualan aneka kebutuhan dalam kehidupan semacam makanan pasar. Namun, istilah "kedai" diistilahkan untuk lokasi nongkrong yang tidak sebesar kafe (Amrihani & Ritonga, 2021; Fauziyah, 2019). Orang yang belajar di perguruan tinggi merupakan salah satu target utama untuk pengunjung kafe, bersama dengan para karyawan, pengurus rumah tangga, dan elemen sosial lainnya. Mahasiswa dianggap sebagai orang yang dibutuhkan dikarenakan ialah yang memerlukan arena dan fasilitas dari kafe untuk membentuk aktivitas mereka (Nikmah, 2015).

Masyarakat perkotaan berkumpul di kafe untuk menunjukkan status dan kelas mereka di hadapan masyarakat umum, bukan lagi untuk menghabiskan waktu atau bersenang-senang. Bagaimana pengunjung kafe memperoleh bahasa dan identitas baru, yang diartikan di sini ialah apakah masyarakat memperoleh wawasan tentang struktur kemasyarakatan. Di dalam ini juga mengejar kesenangan pribadi dengan masuk ke ranah status sosial (Grinshpun, 2021; Tokman & Uk, 2001). Kafe ini identik dengan mode dan keren, dan pelanggannya juga orang-orang yang peduli dengan mode dan keren. Kafe telah

menjadi tempat untuk bersantai, mencari kesenangan, dan menghilangkan rasa lelah, serta untuk bersosialisasi, berteman, dan menemukan teman baru (Michael & Rahman, 2022). Perkumpulan mahasiswa yang sering berkumpul ini memungkinkan para pemilik kafe untuk menghasilkan uang. Aktivitas mahasiswa, seperti ngopi dan berbicara membuat pengusaha ramai, sehingga mereka berusaha untuk terus meningkatkan fasilitas dan lokasi. Fasilitas telah ditingkatkan, seperti wifi, colokan, meja, toilet, dan AC, untuk menarik lebih banyak mahasiswa ke kafe. Aktivitas nongkrong bukan hanya tempat untuk bersenang-senang dan berbicara, tetapi juga tempat untuk belajar. Kafe biasanya buka sampai larut malam, dan ada beberapa yang tetap buka selama 24 jam. Banyak mahasiswa menyukai kafe yang buka malam karena aktivitas mereka pada pagi dan sore hari sangat padat dengan kegiatan di kampus (Kurniawan, 2019).

Dalam aktivitas belajar mahasiswa selalu memilih tempat yang kondusif bagi proses belajarnya. Pemilihan tempat belajar menjadi suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap efektifitas dan produktifitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya. Bagi mahasiswa bukan hanya sekedar bentuk fisik, tetapi peluang bersosialisasi, kenyamanan, keramahan, dan keamanan dalam melakukan aktivitas belajar merupakan bagian dari prioritas yang harus diwujudkan karena pada dasarnya semua orang menginginkan suasana tersebut di setiap aktivitasnya. Untuk itu, mahasiswa saat ini jauh lebih selektif dalam menentukan pilihan tempat belajar. Banyak sekali pertimbangan dan perhatian yang melatarbelakangi mahasiswa dalam memilih tempat belajar. Mahasiswa gemar pula bekerja secara kolaboratif, bertemu orang baru secara informal, menjalin relasi dan membangun interaksi sosial di lingkungan modern yang didukung dengan kemajuan teknologi. Sehingga untuk mendukung keberlangsungan model pembelajaran seperti diatas maka dimungkinkan akan muncul metode- metode baru dalam belajar yang juga membutuhkan perubahan lingkungan fisik tempat belajar (Fauziyah, 2019).

Dengan statusnya sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Timur, Samarinda juga menjadi sasaran pengusaha kafe. Perkembangan kafinya yang pesat diiringi dengan kemajuan teknologi yang signifikan. Selain itu, dengan banyaknya pelanggan yang dapat mengakses informasi tentang kafe secara mudah dan lengkap, pelanggan dari Samarinda maupun dari luar kota Samarinda dapat dengan mudah mendapatkan informasi untuk memutuskan kafe mana yang sesuai dengan anggaran mereka dan menu yang mereka inginkan. Konsumen kafe saat ini mayoritas kaum muda, sebagian besar mahasiswa. Banyak mahasiswa yang beraktivitas di kafe membangun fenomena sosial yang tidak dapat dilupakan. Para mahasiswa sekarang memiliki kafe sebagai rumah kedua mereka.

Perkembangan Kafe di Samarinda ini sudah sejak lama namun untuk beberapa tahun terakhir ini, Kafe sedang menyedot perhatian masyarakat Samarinda terlebih pada kalangan mahasiswa. Kenapa mahasiswa, karena mahasiswa adalah salah satu kelompok masyarakat yang termasuk dalam umur produktif dan mereka saat ini merupakan generasi yang tanggap terhadap teknologi sehingga mereka akan cepat untuk mendapat informasi apapun yang ingin diketahui misalnya saja informasi mengenai kafe yang sedang kekinian saat ini (Koran Kaltim.com, 2022; Kumparan.com, 2020). Hanei Here Coffee merupakan salah satu kafe yang terletak pada Jalan Pramuka 6 kota Samarinda, kafe ini terbentuk pada tanggal 7 September 2021. Yang dimana didalam kafe ini menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran informal serta sebagai pembentukan gaya hidup tiap individu. Kafe ini juga menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau sehingga itu yang membuat kafe ini rame dikunjungi

oleh mahasiswa serta lokasi yang strategis dekat dengan Universitas di Samarinda dan kos-kosan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 28 April 2024 - 27 Mei 2024. Lokasi penelitian berada di Hanei Here Coffee Jalan Pramuka 6 Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pada penelitian ini peneliti membagi pengelompokan informan ke dalam 3 jenis informan yaitu informan kunci (key informant), informan utama (main informant), dan informan tambahan (additional informant). Peneliti membagi data menjadi dua kategori. Data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung di Hanei Here Coffee. Sementara itu, data sekunder terdiri dari dokumentasi yang diperoleh melalui foto atau gambar yang dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian, serta informasi dari pihak ketiga yaitu barista Hanei Here Coffee, termasuk data tentang fasilitas yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi kualitatif adalah pengamatan dan peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Wawancara kualitatif juga dilakukan peneliti, peneliti melakukan pertemuan langsung informan dan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi hal ini dilakukan untuk mengingat peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data pada penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data yang pertama adalah reduksi data, pada teknik ini peneliti meringkas dan memfokuskan pada suatu hal yang dianggap pokok bahasan atau penting. Kemudian yang kedua adalah penyajian data pada teknik ini peneliti melakukan penyajian sekumpulan data secara sistematis. Kemudian yang ketiga penarikan kesimpulan pada teknik ini peneliti akan menarik kesimpulan awal, kesimpulan yang peneliti buat di gunakan untuk melihat bagaimana bukti pendukung dan apabila bukti pendukung akurat maka kesimpulan awal yang di kemukakan peneliti pada tahap awal maka kesimpulan tersebut kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hanei Here Coffee berlokasi di Jalan Pramuka 6, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Kafe ini didirikan pada 17 September 2021 oleh Panji Januardi. Nama "Hanei" berasal dari bahasa Jepang Han'ei yang berarti kesejahteraan. Kafe ini mempekerjakan satu karyawan tetap dan satu karyawan paruh waktu. Letaknya yang dekat dengan Universitas Mulawarman dan kos-kosan mahasiswa menjadikannya tempat strategis dan mudah diakses, baik dengan berjalan kaki, transportasi umum, maupun kendaraan pribadi. Lingkungan sekitar yang tenang mendukung suasana belajar yang nyaman. Bangunan kafe terdiri dari tiga lantai: lantai pertama sebagai area makan utama, lantai kedua sebagai ruang belajar dengan fasilitas Wi-Fi dan colokan listrik, serta lantai ketiga sebagai area rooftop untuk relaksasi dan kegiatan komunitas. Fasilitas yang tersedia meliputi Wi-Fi di seluruh area, ruangan ber-AC, area parkir sepeda, serta menu makanan dan minuman dengan terjangkau bagi mahasiswa.

untuk berlama-lama menikmati fasilitas yang ada dan juga agar mahasiswa bisa merasa lebih efektif ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kafe ini.

a. Efektivitas

Pada aspek arena belajar yang berindikator pada efektivitas bahwa adanya Hanei Here Coffee ini para informan mahasiswa menjadikan kafe ini sebagai arena belajar mereka merasa lebih efektif dibandingkan melakukan kegiatan belajar di rumah, kosan, ataupun perpustakaan, Dikarenakan tempat ini menyediakan working space dan membuat mereka merasa lebih nyaman. Suasana lingkungan belajar, jarak kafe dengan daerah lingkungan kos-kosan mahasiswa juga sebagai pilihan untuk mendatangi kafe ini. Informan juga tidak merasa terbebani oleh suasana yang kaku, mereka cenderung lebih terbuka dalam berpikir dan berpartisipasi aktif. Oleh karena itu Hanei Here Coffee menciptakan ruang belajar yang mendukung kenyamanan emosional yang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kalangan mahasiswa.

b. Fasilitas

Setelah mengidentifikasi efektivitas mahasiswa pada Hanei Coffee, peneliti melakukan wawancara terhadap pemilik/owner dari Hanei Here Coffee sebagai informan kunci yang bernama Panji Januardi mengenai fasilitas yang terdapat pada Hanei Coffee. Fasilitas Pada Hanei Here Coffee antara lain:

Tabel. 1: Fasilitas yang Tersedia di Hanei Here Coffee

| No | Fasilitas | Jumlah |
|----|---------------------------|-----------|
| 1 | WIFI | 2 Modem |
| 2 | Meja dan kursi | 40 pasang |
| 3 | Toilet | 1 |
| 4 | Mainan (kartu & monopoli) | 3 |
| 5 | Buku bacaann pendidikan | 10 |
| 6 | Speaker music | 2 |
| 7 | Stop kontak | 10 |
| 8 | AC | 2 |
| 9 | Kipas angin | 2 |

Sumber: Hasil Penelitian yang dielaborasi

Gaya Hidup

Tempat ini menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa yang tinggal di sekitar lokasi tersebut. Temuan ini diperoleh berdasarkan kecenderungan informan mahasiswa yang rutin mengunjungi Hanei Here Coffee, bahkan dalam satu bulan bisa lebih dari dua kali. Kebiasaan ini bukan semata-mata untuk membeli makanan atau minuman, melainkan karena coffeeshop ini telah menjadi ruang multifungsi bagi mahasiswa dalam menjalankan berbagai aktivitas. Mahasiswa yang datang ke Hanei Here Coffee umumnya tidak langsung meninggalkan tempat setelah melakukan pembelian, melainkan memanfaatkannya sebagai tempat berkumpul, berdiskusi mengenai organisasi, mengerjakan tugas kuliah, bahkan untuk rapat informal. Hal ini menunjukkan bahwa coffeeshop ini telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tempat makan dan minum, melainkan juga menjadi wadah interaksi sosial dan akademik yang mendukung aktivitas mahasiswa.

a. Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di Hanei Here Coffee menunjukkan bahwa kafe ini telah berkembang menjadi ruang multifungsi bagi kalangan mahasiswa, tidak hanya sebagai tempat bersantai, tetapi juga sebagai arena belajar, diskusi, hingga rapat organisasi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan, Ica mahasiswi Universitas Mulawarman diketahui bahwa intensitas kunjungannya ke kafe ini cukup tinggi, yakni antara dua hingga lima kali dalam sebulan. Frekuensi kunjungan ini dapat meningkat, terutama ketika beban tugas akademik meningkat atau terdapat agenda organisasi. Lokasinya yang strategis dan dekat dengan tempat kosnya, sehingga mudah diakses tanpa memerlukan waktu dan tenaga yang besar. Selain itu, kenyamanan ruang serta suasana yang mendukung produktivitas menjadi alasan utama kafe ini menjadi tempat favorit untuk belajar dan berkegiatan.

b. Minat

Minat mahasiswa terhadap Hanei Here Coffee tidak hanya didorong oleh faktor harga yang terjangkau, tetapi juga oleh kenyamanan ruang yang ditawarkan oleh kafe tersebut. Kafe ini mampu menghadirkan suasana yang mendukung kegiatan akademik dan sosial mahasiswa, seperti belajar mandiri, diskusi kelompok, hingga rapat organisasi. Kenyamanan yang dimaksud bukan semata pada aspek fisik seperti kursi yang empuk atau ruangan yang sejuk, tetapi juga pada suasana yang tenang, desain interior yang estetik, serta aksesibilitas lokasi yang mudah dijangkau dari tempat tinggal mahasiswa, khususnya bagi mereka yang tinggal di kawasan sekitar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa yang terbentuk di ruang kafe seperti Hanei Here Coffee tidak lagi berorientasi pada simbolisme atau penampilan yang berlebihan, melainkan lebih menekankan pada fungsi, efisiensi, dan kenyamanan. Mahasiswa memandang kafe sebagai tempat yang mampu mengakomodasi kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan perkuliahan yang dinamis. Dalam hal ini, kafe menjadi pilihan karena mampu memenuhi berbagai aspek sekaligus tempat bersosialisasi, ruang belajar, serta media relaksasi dari rutinitas kampus yang padat.

c. Opini

Opini mahasiswa terhadap Hanei Here Coffee secara umum menunjukkan kecenderungan yang positif, terutama dalam kaitannya dengan fungsi kafe sebagai ruang alternatif untuk menunjang aktivitas akademik dan sosial. Hasil observasi serta wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa kafe ini tidak semata-mata digunakan untuk bersantai, tetapi juga telah berkembang menjadi ruang yang produktif, di mana mahasiswa secara aktif memanfaatkannya untuk kegiatan seperti mengerjakan tugas, rapat organisasi, diskusi kelompok, hingga sekadar mencari suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Salah satu aspek menarik yang muncul dari opini mahasiswa adalah fasilitas yang disediakan oleh kafe menjadi salah satu penunjang utama opini positif tersebut. Akses internet yang stabil, colokan listrik yang mudah dijangkau, pencahayaan yang cukup, serta kenyamanan tempat duduk menjadi aspek penting yang diperhatikan mahasiswa. Faktor-faktor ini menunjukkan

bahwa mahasiswa tidak hanya mencari tempat yang estetik secara visual, tetapi juga fungsional secara praktis. Dengan demikian, Hanei Here Coffee mampu memenuhi dua aspek sekaligus estetika ruang dan efektivitas fungsi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari perolehan data primer dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi mengenai Arena Belajar Dan Pembentukan Gaya Hidup Mahasiswa Studi Kasus Di Hanei Here Coffee Kota Samarinda. Mahasiswa saat ini cenderung menjadikan kafe sebagai ruang belajar informal serta telah terjadinya pergeseran gaya hidup pada mahasiswa yang dahulunya menjadikan kafe hanya sebagai tempat nongkrong biasa sekarang telah beralih fungsi sebagai tempat *co-working* yang di minati oleh mahasiswa masa kini. Penelitian ini menemukan bahwa, Hanei Here Coffee Kota Samarinda, merupakan arena belajar yang mencakup semua kondisi yang memengaruhi proses pembelajaran seseorang. Ini meliputi aspek fisik seperti lokasi, fasilitas belajar, aspek sosial seperti interaksi dengan teman sebaya atau aspek psikologis seperti motivasi dan minat, serta aspek budaya yang mencakup norma-norma dan nilai-nilai yang berkaitan dengan pembelajaran (Audi K, 2023). Pada fakta di lapangan Hanei Here Coffee mampu menciptakan suasana belajar yang efektif bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa nyaman melakukan berbagai kegiatan akademik seperti mengerjakan tugas, berdiskusi kelompok, hingga rapat organisasi. Kenyamanan ini menjadi faktor penting yang mendorong produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. Suasana kafe yang hidup namun tetap tidak bising terbukti mendukung fokus belajar mahasiswa. Tingkat kebisingan yang moderat ini memberikan nuansa sosial yang aktif tanpa mengganggu konsentrasi. Hal ini membedakan Hanei Here Coffee dari ruang belajar formal seperti perpustakaan yang cenderung terlalu hening, atau ruang publik lain yang terlalu ramai. Lingkungan yang santai dan informal turut mempengaruhi motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa. Di Hanei Here Coffee, mahasiswa merasa lebih bebas untuk berekspresi, berdiskusi, dan berinteraksi tanpa tekanan sebagaimana yang sering ditemui di ruang kelas. Suasana ini memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan ide dan menyampaikan pendapat dengan lebih terbuka. Daya tarik lain dari kafe ini adalah harga menu yang terjangkau, berkisar antara Rp10.000 hingga Rp25.000, sehingga sesuai dengan kondisi ekonomi mahasiswa. Dengan harga yang ramah di kantong, mahasiswa dapat belajar dalam waktu lama tanpa harus merasa terbebani secara finansial. Dengan berbagai fasilitas yang disediakan, Hanei Here Coffee berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa akan ruang belajar alternatif yang nyaman, efektif, dan terjangkau.

Kedua mahasiswa Universitas Mulawarman yang menjadi informan penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka sering memanfaatkan Hanei Here Coffee untuk berbagai kegiatan akademik dan sosial. Aktivitas yang dilakukan meliputi mengerjakan tugas kuliah, mengikuti rapat organisasi, serta berdiskusi santai bersama teman-teman. Frekuensi kunjungan yang cukup tinggi, yaitu antara 2-4 kali dalam sebulan, menunjukkan bahwa kafe ini telah menjadi bagian dari rutinitas keseharian mahasiswa. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap suasana belajar yang santai namun tetap produktif. Mereka lebih memilih suasana kafe yang hidup namun tidak bising. Fasilitas seperti Wi-Fi yang stabil, banyaknya stop kontak, toilet yang bersih, serta tempat duduk yang nyaman menjadi daya tarik utama. Minat mahasiswa tidak hanya tertuju pada fasilitas fisik, tetapi juga pada suasana emosional yang mendukung kenyamanan belajar. Suasana

tersebut mendorong mereka untuk tetap fokus, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas dengan motivasi yang lebih tinggi. Hanei Here Coffee hadir sebagai representasi baru dari ruang belajar alternatif yang semakin diminati oleh mahasiswa. Dalam dinamika kehidupan akademik yang padat dan penuh tekanan, kafe ini menawarkan suasana yang lebih santai namun tetap kondusif untuk berpikir, berdiskusi, dan berkonsentrasi. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh tempat ini menjadi alasan utama mengapa mahasiswa lebih memilihnya dibandingkan belajar di kos atau rumah, yang sering kali memiliki banyak distraksi dan keterbatasan ruang. Dari sisi pengeluaran, biaya yang dikeluarkan selama berada di kafe berkisar antara 15 ribu hingga 35 ribu rupiah dianggap wajar dan sepadan dengan kenyamanan serta fasilitas yang tersedia. Harga yang relatif terjangkau bagi kantong mahasiswa ini menjadi nilai tambah tersendiri, mengingat mereka mendapatkan akses terhadap ruang yang mendukung produktivitas, seperti koneksi internet cepat, colokan listrik, dan tempat duduk yang nyaman. Dalam konteks ini, kafe tidak hanya menjadi tempat untuk mengonsumsi makanan atau minuman, melainkan juga sarana untuk menunjang aktivitas akademik secara lebih efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan hasil dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai jawaban atas masalah dan fokus penelitian yang telah dibahas sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini dapat diringkas bahwa Hanei Here Coffee menunjukkan telah menjadi lebih dari sekadar tempat untuk menikmati kopi, kafe ini telah menjelma menjadi arena belajar informal yang efektif, nyaman, dan terjangkau, sekaligus mencerminkan pergeseran gaya hidup mahasiswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran informal dan menjadikan aktivitas produktif mahasiswa masa kini. Lingkungan yang mendukung kebutuhan akademik, sosial, dan emosional mahasiswa menjadikan Hanei Here Coffee sebagai ruang multifungsi yang berperan penting dalam keseharian mahasiswa.

Kemudian adapun saran mengenai penelitian ini ialah pertama kepada Pemilik Hanei Coffee untuk mempertimbangkan membuka layanan kafe belajar 24 jam sehingga dapat lebih memenuhi kebutuhan mahasiswa yang memerlukan tempat belajar nyaman di luar jam operasional kedua kepada Pemerintah Kota Samarinda, khususnya Kelurahan Sempaja Selatan dan RT 30 untuk lebih memperhatikan dan menertibkan parkir liar yang terjadi di sekitar kafe-kafe di Jalan Pramuka 6. Penataan parkir yang lebih teratur sangat diperlukan agar tidak mengganggu lalu lintas ketiga kepada Universitas Mulawarman Khususnya Perpustakaan Yunus Rasyid Unmul untuk dapat menjalin kerja sama dengan unit usaha kampus atau mitra eksternal untuk menghadirkan zona café study di dalam atau di dekat area perpustakaan. Konsep ini menggabungkan kenyamanan kafe (seperti suasana santai, tempat duduk yang fleksibel, akses Wi-Fi, dan penyediaan makanan/minuman ringan) dengan fungsi utama perpustakaan sebagai ruang belajar dan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. M. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat Urban. In *Al-Karim* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/t8czj>
- Amrihani, H. A., & Ritonga, R. (2021). Nikmat Kopi Dan Budaya Konsumerisme Dalam Status Sosial Masyarakat Kota. *WartaIski*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.133>

- Audi K, F. (2023). *Efektivitas Kebijakan Penertiban Parkir Liar Pada Bahu Jalan Dalam Mengurangi Kemacetan di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/15300>
- Broadway, M., Legg, R., & Broadway, J. (2018). Coffeehouses and the art of social engagement: An analysis of Portland coffeehouses. *Geographical Review*, 108(3), 433–456. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/gere.12253>
- Estika, I., & Asriwandari, H. (2017). Lifestyle The Teenagers Of City (The Study Of Visitors Cafe In Pekanbaru). *Campus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas Km, 4(1)*. <https://www.neliti.com/id/publications/185256/gaya-hidup-remaja-kota-studi-tentang-pengunjung-kafe-di-pekanbaru#cite>
- Fauziyah, P. R. N. (2019). *Preferensi Dan Gaya Hidup Mahasiswa Sebagai Kelompok*. <https://repository.unair.ac.id/84109/>
- Grinshpun, H. (2021). Making Coffee, Making Space: Coffee Shops as Sites of Cultural Encounter. In *Crossing Cultural Boundaries in East Asia and Beyond* (pp. 125–146). Brill. https://doi.org/https://doi.org/10.1163/9789004435506_007
- Koran Kaltim.com. (2022, May 15). *Perkembangan Usaha Kopi di Samarinda Naik Drastis*. <https://korankaltim.com/read/ekonomi/53010/perkembangan-usaha-kopi-di-samarinda-naik-drastis>
- Kumparan.com. (2020). *Fenomena Menjamurnya Coffee Shop di Samarinda*. <https://kumparan.com/karjaid/fenomena-menjamurnya-coffee-shop-di-samarinda-1sSP6qgdcpL>
- Kurniawan. (2019). *Perilaku Pengguna Internet Terhadap Komitmen Salat Lima Waktu Pada Warkop Rumah Kopi Sweetness Kecamatan Soreang Kota Parepare*. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1555/>
- Lee, K. H., Bonn, M. A., & Cho, M. (2015). Consumer motives for purchasing organic coffee: The moderating effects of ethical concern and price sensitivity. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 27(6), 1157–1180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJCHM-02-2014-0060>
- Maspul, K. A., & Almalki, F. A. (2023). The Impact of a Modern Coffeeshops on Social Behavior and Cultural Dynamics: A Case Study of Unaizah' Coffeeshops. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 65–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v3i1.2305>
- Michael, & Rahman, A. (2022). Kafe Dan Gaya Hidup: Studi Pada Pengunjung Kafe Di Wilayah Barombong Kota Makassar. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(10), 3796–3806. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/mudima.v2i10.1548>
- Nikmah, F. (2015). Keberadaan Kafe, Warung Kopi, Dan Pergeseran Gaya Hidup. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 636–642.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Seminar Nasional Royal (Senar) 2018. *STMIK Royal-Amik Royal*, 401–406.
- Sidik, S., Hasrin, A., Murdi, L., Winarsih, N., & Hakim, L. (2024). Beyond the Coffee Cup: Dynamics of Social Space Production in the Jalan Roda Culinary Tourism Area Manado City. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(4), 620–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jhm.v10i4.27369>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Tokman, A., & Uk, A. (2001). *NEGOTIATING TRADITION, MODERNITY AND IDENTITY IN CONSUMER SPACE: A STUDY OF A SHOPPING MALL AND REVIVED COFFEEHOUSE CORE*. <https://www.proquest.com/openview/12b744f232f547985306b2d44af9cf132/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Yugantara, P., Dwi Susilo, R. K., & Sulismadi, S. (2021). Gaya Hidup Ngopi Sebagai Perilaku Konsumsi. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(1), 126–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1096>